



Journal of Human And Education

Volume 5, No. 3, Tahun 2025, pp 17-23

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

"

"Transformasi Pembelajaran IPA di SD: Pemanfaatan Alat Peraga dan Teknologi Digital untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa"

Yenni Fitra Surya, Putri Hana Pebriana

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: putripebriana99@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD) memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa. Namun, banyak konsep IPA yang bersifat abstrak dan sulit dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pengajaran yang inovatif dan menarik, salah satunya dengan memanfaatkan alat peraga dan media digital. Artikel ini membahas pentingnya penggunaan alat peraga dan teknologi digital dalam pembelajaran IPA, yang dapat membantu siswa memahami konsep-konsep ilmiah secara lebih konkret dan interaktif. Alat peraga memungkinkan visualisasi konsep abstrak, sementara media digital, seperti aplikasi pembelajaran dan simulasi, memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dan mengeksplorasi materi secara lebih mendalam. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga dan media digital tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga memotivasi mereka untuk lebih aktif belajar. Meskipun ada tantangan dalam mengintegrasikan teknologi ini, pelatihan bagi guru menjadi kunci untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam memanfaatkan alat dan media ini secara efektif. Dengan demikian, diharapkan pembelajaran IPA dapat menjadi lebih menarik dan menyenangkan, serta meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Kata kunci: Alat Peraga, Media Digital, Pembelajaran IPA, Sekolah Dasar, Teknologi Pendidikan

Abstract

Science education in elementary schools plays a crucial role in developing students' critical and analytical thinking skills. However, many science concepts are abstract and difficult for students to understand. Therefore, innovative and engaging teaching approaches are needed, one of which is the use of teaching aids and digital media. This article discusses the importance of using teaching aids and digital technology in science education, which can help students understand scientific concepts in a more concrete and interactive way. Teaching aids allow the visualization of abstract concepts, while digital media, such as educational apps and simulations, provide opportunities for students to interact with and explore the material in greater depth. This research shows that the use of teaching aids and digital media not only improves students' understanding but also motivates them to engage more actively in learning. Although there are challenges in integrating this technology, training for teachers is key to enhancing their skills in effectively utilizing these tools and media. Thus, it is hoped that science education can become more engaging and enjoyable, ultimately improving students' comprehension of the material being taught.

Keywords: Teaching Aids, Digital Media, Science Education, Elementary School, Educational Technology

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memiliki peran penting dalam pendidikan dasar karena mengajarkan siswa cara berpikir kritis, analitis, dan logis. Konsep-konsep IPA yang seringkali abstrak, seperti gaya, energi, dan pergerakan benda, dapat menjadi tantangan besar bagi siswa di tingkat Sekolah Dasar (SD). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengembangkan metode pengajaran yang inovatif agar konsep-konsep tersebut dapat dipahami dengan lebih mudah dan menyenangkan oleh siswa. Penggunaan alat peraga dan media digital dalam pembelajaran IPA diharapkan dapat menjembatani kesenjangan tersebut dengan memvisualisasikan konsep-konsep yang sulit dipahami secara langsung.

Alat peraga adalah alat bantu fisik yang membantu siswa untuk melihat representasi dari konsep-konsep yang diajarkan. Piaget (1970) mengemukakan bahwa alat peraga dapat membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak yang tidak dapat langsung dijelaskan secara verbal. Dengan alat peraga, siswa dapat melihat dan merasakan langsung prinsip-prinsip ilmiah yang sedang dipelajari, yang menjadikan pembelajaran IPA lebih konkret. Sebagai contoh, model pergerakan planet atau sistem peredaran darah dapat lebih mudah dipahami siswa melalui alat peraga berupa model 3D yang menggambarkan proses tersebut secara fisik.

Sementara itu, media digital seperti aplikasi pembelajaran dan simulasi juga memiliki peran yang sangat besar dalam pembelajaran IPA. Media digital memberikan peluang bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan mengeksplorasi materi dengan cara yang interaktif dan menyenangkan. Bruner (1960) berpendapat bahwa pembelajaran yang aktif dan melibatkan interaksi langsung dengan lingkungan sekitar dapat memperdalam pemahaman siswa. Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran IPA memberikan siswa kesempatan untuk berinteraksi dengan konsep-konsep ilmiah dalam bentuk simulasi atau eksperimen virtual, yang sulit dilakukan di ruang kelas konvensional.

Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa dampak signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran IPA. Teknologi digital menyediakan berbagai aplikasi yang dapat digunakan untuk mensimulasikan eksperimen ilmiah, mengilustrasikan konsep-konsep abstrak, atau bahkan mengakses sumber daya pembelajaran yang lebih variatif. Sebagai contoh, aplikasi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk memodelkan eksperimen kimia atau fisika memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan realistis. Menurut Vygotsky (1978), penggunaan media teknologi yang sesuai dengan kebutuhan siswa dapat memperkaya pengalaman belajar mereka dan meningkatkan pemahaman terhadap materi.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran IPA juga membantu siswa dengan berbagai gaya belajar yang berbeda. Gardner (1983) dalam teori kecerdasan majemuknya menjelaskan bahwa setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda, seperti kecerdasan visual, auditori, atau kinestetik. Dalam konteks ini, media digital dapat membantu memenuhi kebutuhan setiap siswa, dengan menyediakan berbagai jenis media yang sesuai dengan kecerdasan dominan mereka. Siswa dengan gaya belajar visual, misalnya, dapat lebih mudah memahami konsep IPA melalui video atau animasi, sementara siswa yang lebih kinestetik dapat belajar lebih efektif melalui eksperimen langsung atau simulasi.

Penggunaan alat peraga dan media digital dalam pembelajaran IPA juga berpotensi meningkatkan motivasi siswa. Schunk (2012) menyatakan bahwa motivasi intrinsik siswa akan meningkat ketika mereka merasa tertantang oleh kegiatan belajar yang menarik dan relevan dengan kehidupan mereka. Dengan menggunakan alat peraga dan media digital, guru dapat menciptakan pembelajaran yang tidak hanya fokus pada teori, tetapi juga melibatkan siswa dalam kegiatan belajar yang menyenangkan, seperti permainan edukatif atau eksperimen yang menyimulasikan fenomena alam. Hal ini akan membuat pembelajaran IPA lebih menarik dan menstimulasi minat siswa.

Namun, meskipun penggunaan alat peraga dan media digital menawarkan berbagai keuntungan, tantangan utama yang dihadapi oleh banyak guru adalah bagaimana mengintegrasikan teknologi ini secara efektif dalam pembelajaran sehari-hari. Dufresne et al. (1996) mengungkapkan bahwa tantangan terbesar dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran terletak pada kemampuan guru dalam mengoptimalkan penggunaannya. Banyak guru merasa kesulitan untuk memanfaatkan alat peraga dan media digital dalam proses pembelajaran, yang disebabkan oleh keterbatasan waktu, keterampilan teknis, atau kurangnya akses terhadap teknologi yang memadai.

Untuk mengatasi tantangan ini, pelatihan yang berkelanjutan bagi guru menjadi sangat penting. Hidayat (2025) menekankan bahwa pengembangan profesional guru melalui pelatihan yang relevan dan terstruktur dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk memanfaatkan alat peraga dan media digital dalam pembelajaran. Pelatihan ini tidak hanya mencakup pengetahuan teoretis tentang alat dan teknologi yang ada, tetapi juga praktik langsung dalam merancang pembelajaran yang mengintegrasikan media digital secara efektif. Oleh karena itu, pelatihan guru yang berfokus pada pemanfaatan teknologi menjadi langkah penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah dasar.

Pelatihan ini juga diharapkan dapat memperkenalkan berbagai aplikasi dan perangkat lunak yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran IPA. Sebagai contoh, aplikasi yang memungkinkan siswa untuk melakukan eksperimen virtual, memvisualisasikan konsep-konsep geometri, atau memahami siklus hidup tumbuhan melalui video pembelajaran yang interaktif. Dengan menggunakan alat dan media ini, guru dapat mengajarkan konsep-konsep IPA dengan cara yang lebih menarik, interaktif, dan efektif, yang akan membantu siswa untuk memahami materi dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, penggunaan alat peraga dan media digital dalam pembelajaran IPA memberikan banyak manfaat dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep ilmiah. Pelatihan bagi guru untuk mengintegrasikan alat peraga dan teknologi digital dalam pengajaran adalah langkah penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah dasar. Dengan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, diharapkan siswa akan lebih termotivasi dan lebih mudah memahami materi IPA. Selain itu, pembelajaran IPA yang didukung oleh teknologi juga dapat membantu mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan yang semakin bergantung pada teknologi.

METODE

Pelatihan ini dirancang untuk memberikan keterampilan praktis kepada guru dalam menggunakan alat peraga dan media digital untuk pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD). Metode yang digunakan dalam pelatihan ini menggabungkan teori dan praktik, dengan pendekatan yang berfokus pada pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berkelanjutan. Berikut adalah langkah-langkah metode pelatihan yang diterapkan:

- 1. Pendekatan Pembelajaran Aktif (Active Learning)**
Pelatihan ini menggunakan pendekatan pembelajaran aktif yang melibatkan peserta secara langsung dalam proses belajar. Melalui diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi, peserta akan diajak untuk berinteraksi dan berbagi pengalaman dalam mengajarkan IPA. Pendekatan ini bertujuan agar guru tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat mengaplikasikan alat peraga dan media digital dalam pembelajaran IPA di kelas mereka. Peserta akan belajar dengan cara yang interaktif, mengembangkan kreativitas dalam merancang pembelajaran IPA yang menarik.
- 2. Demonstrasi dan Praktik Langsung (Demonstration and Hands-On Practice)**
Metode utama dalam pelatihan ini adalah demonstrasi langsung oleh fasilitator mengenai cara menggunakan alat peraga dan media digital dalam pengajaran IPA. Fasilitator akan memperkenalkan berbagai jenis alat peraga fisik (seperti model 3D, bahan eksperimen, dan gambar) serta media digital (seperti aplikasi pembelajaran dan simulasi). Setelah demonstrasi, peserta diberi kesempatan untuk mempraktikkan penggunaan alat dan media tersebut dalam simulasi pembelajaran yang memungkinkan mereka merasakan langsung bagaimana alat dan media ini berfungsi dalam kelas.
- 3. Pembelajaran Kolaboratif (Collaborative Learning)**
Peserta akan dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi dan merancang rencana pembelajaran IPA yang mengintegrasikan alat peraga dan media digital. Pembelajaran kolaboratif memungkinkan peserta untuk saling berbagi ide dan pengalaman dalam mengajar IPA, serta memberi mereka kesempatan untuk berkolaborasi dalam menyusun materi pembelajaran yang inovatif. Diskusi ini bertujuan untuk memperkaya pemahaman peserta mengenai penerapan teknologi dalam pembelajaran IPA.
- 4. Penggunaan Teknologi untuk Pembelajaran (Use of Technology for Learning)**
Selain alat peraga fisik, pelatihan ini akan memanfaatkan berbagai platform teknologi untuk mendukung pembelajaran. Aplikasi pembelajaran interaktif, simulasi, video pembelajaran, dan perangkat lunak edukasi akan diperkenalkan sebagai media untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Peserta akan diajarkan cara memilih dan mengaplikasikan teknologi yang tepat untuk mendukung pemahaman siswa dalam konsep IPA, serta cara memanfaatkan sumber daya digital yang tersedia untuk membuat pembelajaran lebih menarik.
- 5. Simulasi Pembelajaran IPA (Mathematics Teaching Simulation)**
Di akhir pelatihan, peserta akan melakukan simulasi pengajaran dengan menggunakan alat peraga dan media digital yang telah dipelajari. Simulasi ini bertujuan untuk memberi pengalaman langsung dalam mengelola kelas, memanfaatkan alat peraga, serta mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran IPA. Peserta akan mendapatkan umpan balik dari fasilitator dan rekan-rekan mereka mengenai teknik pengajaran yang digunakan dan dampaknya terhadap pemahaman siswa.
- 6. Tugas dan Refleksi (Assignments and Reflection)**
Untuk memastikan bahwa peserta dapat mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dalam praktik nyata, mereka akan diberikan tugas untuk merancang rencana pembelajaran IPA yang mengintegrasikan alat peraga dan media digital. Tugas ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman peserta dalam merancang pembelajaran

yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di kelas mereka. Setelah melaksanakan tugas, peserta diminta untuk merefleksikan pengalaman mereka dalam menerapkan metode baru ini di kelas dan mendiskusikan tantangan serta solusi yang dihadapi.

7. **Evaluasi Formatif dan Sumatif (Formative and Summative Evaluation)**
Evaluasi formatif akan dilakukan secara kontinu selama pelatihan melalui kuis, tugas kelompok, dan observasi keterampilan praktis peserta. Evaluasi sumatif akan dilakukan di akhir pelatihan untuk menilai sejauh mana peserta memahami dan dapat mengaplikasikan alat peraga serta media digital dalam pengajaran IPA. Evaluasi ini akan memberikan gambaran tentang pencapaian tujuan pelatihan serta area yang perlu diperbaiki. Hasil evaluasi akan digunakan untuk meningkatkan kualitas pelatihan di masa depan.
8. **Pengembangan Profesional Berkelanjutan (Continuous Professional Development)**
Pelatihan ini juga akan memfasilitasi pengembangan profesional berkelanjutan bagi peserta. Selain materi pelatihan, peserta akan diberikan akses ke sumber daya tambahan seperti artikel, video, dan forum diskusi online yang mendukung pengembangan keterampilan lebih lanjut dalam menggunakan alat peraga dan media digital dalam pembelajaran IPA. Peserta akan didorong untuk bergabung dengan komunitas guru IPA yang memanfaatkan teknologi dalam pengajaran, sehingga mereka dapat terus belajar dan berbagi pengalaman setelah pelatihan selesai.
9. **Penyusunan Rencana Tindak Lanjut (Follow-Up Plan)**
Di akhir pelatihan, peserta akan diminta untuk menyusun rencana tindak lanjut yang berisi langkah-langkah konkret yang akan mereka implementasikan di kelas mereka. Rencana ini akan mencakup strategi-strategi untuk mengintegrasikan alat peraga dan media digital dalam pembelajaran IPA yang mereka ajarkan. Fasilitator akan memberikan bimbingan dalam penyusunan rencana tindak lanjut untuk memastikan bahwa peserta dapat mengimplementasikan ilmu yang didapat secara efektif di kelas mereka.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Pelatihan

Pelatihan "Penggunaan Alat Peraga dan Media Digital dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar" yang diikuti oleh 30 guru IPA dari berbagai sekolah dasar menunjukkan hasil yang sangat positif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengintegrasikan alat peraga dan media digital dalam proses pembelajaran IPA. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan melalui pre-test dan post-test, observasi langsung selama simulasi pembelajaran, serta umpan balik dari peserta, ditemukan sejumlah pencapaian yang signifikan:

1. **Peningkatan Pengetahuan Teoritis**
Sebelum pelatihan, hasil pre-test menunjukkan bahwa hanya 35% peserta yang memiliki pemahaman dasar yang baik tentang pemanfaatan alat peraga dan media digital dalam pengajaran IPA. Namun, setelah mengikuti pelatihan, 85% peserta melaporkan bahwa mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan alat peraga dan media digital, terutama dalam mengajarkan konsep-konsep IPA yang abstrak. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman teoretis peserta mengenai konsep-konsep yang diajarkan dalam pembelajaran IPA.
2. **Peningkatan Keterampilan Praktis**
Berdasarkan hasil simulasi pengajaran, lebih dari 75% peserta dapat mengintegrasikan alat peraga fisik, seperti model geometri, serta media digital, seperti aplikasi pembelajaran dan video eksperimen, dalam rencana pembelajaran mereka. Sebagian besar peserta mengaplikasikan alat peraga untuk menggambarkan konsep-konsep seperti gaya, energi, atau pergerakan benda, sementara media digital digunakan untuk

memberikan visualisasi interaktif yang lebih mendalam. Simulasi ini menunjukkan bahwa peserta berhasil mempraktikkan penggunaan alat peraga dan media digital secara efektif dalam konteks pembelajaran yang mereka rancang.

3. Umpan Balik Positif dari Peserta

Sebagian besar peserta mengungkapkan bahwa penggunaan alat peraga dan media digital membantu mereka menjelaskan materi IPA dengan lebih jelas dan menarik. Salah satu peserta, seorang guru kelas 5 SD, mengatakan, "Dengan alat peraga, saya bisa menjelaskan konsep gaya dengan lebih mudah dimengerti, sementara aplikasi pembelajaran digital membantu siswa memahami konsep-konsep yang lebih sulit, seperti peredaran bumi, dengan cara yang menyenangkan." Hal ini menunjukkan bahwa peserta merasa lebih percaya diri dalam menggunakan alat peraga dan media digital untuk memperjelas materi IPA yang kompleks.

Pembahasan

Pelatihan ini menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga dan media digital dapat memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Salah satu temuan utama dari pelatihan ini adalah bahwa alat peraga fisik dan media digital dapat membantu menyederhanakan konsep-konsep IPA yang sulit dipahami oleh siswa. Piaget (1970) menyatakan bahwa alat peraga membantu siswa mengaitkan teori dengan kenyataan, sehingga konsep-konsep yang abstrak bisa lebih mudah dipahami. Dalam pelatihan ini, alat peraga yang digunakan, seperti model 3D atau benda nyata, memungkinkan siswa untuk melihat dan merasakan langsung konsep-konsep seperti gaya atau energi, yang membuat mereka lebih mudah memahaminya.

Lebih lanjut, media digital juga terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan minat siswa untuk belajar IPA. Bruner (1960) berpendapat bahwa pembelajaran yang melibatkan elemen interaktif dan pengalaman langsung akan lebih bermakna bagi siswa. Dalam pelatihan ini, peserta memanfaatkan aplikasi pembelajaran, simulasi eksperimen, dan video edukatif untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Hal ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi langsung dengan konsep-konsep IPA melalui teknologi yang menyenangkan, sehingga mereka lebih tertarik untuk belajar.

Namun, tantangan utama yang dihadapi oleh guru adalah bagaimana mengintegrasikan teknologi dengan cara yang efektif dalam pembelajaran sehari-hari. Dufresne et al. (1996) mengungkapkan bahwa meskipun teknologi dapat memperkaya pengalaman belajar, tantangan terbesar adalah kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi secara optimal. Dalam pelatihan ini, meskipun peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan mereka, beberapa peserta masih merasa kurang yakin dalam mengintegrasikan teknologi secara menyeluruh dalam proses pembelajaran mereka. Ini menunjukkan bahwa pelatihan yang berkelanjutan dan praktik yang lebih intensif masih diperlukan untuk memastikan bahwa guru dapat mengoptimalkan penggunaan alat peraga dan media digital dalam pembelajaran IPA.

Salah satu manfaat utama dari pelatihan ini adalah peningkatan kepercayaan diri peserta dalam menggunakan alat peraga dan media digital untuk mengajarkan IPA. Schunk (2012) menjelaskan bahwa motivasi intrinsik siswa meningkat ketika mereka merasa tertantang dengan kegiatan yang menyenangkan dan relevan. Dengan menggunakan alat peraga dan media digital, guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam pelajaran IPA. Hal ini dapat membantu siswa untuk mengatasi kesulitan dalam memahami konsep-konsep IPA yang sulit.

Selain itu, pelatihan ini juga memberikan manfaat dalam pengembangan keterampilan guru dalam menyusun rencana pembelajaran yang lebih kreatif dan efektif. Dengan menggunakan alat peraga dan media digital, guru dapat merancang pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga melibatkan siswa dalam eksperimen, simulasi, dan observasi langsung. Ini akan

memperkaya pengalaman belajar siswa dan memberikan mereka pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang diajarkan.

Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pengajaran IPA di Sekolah Dasar. Dengan menggunakan alat peraga dan media digital yang tepat, guru dapat memperjelas konsep-konsep yang rumit dan membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Meskipun tantangan dalam penggunaan teknologi masih ada, pelatihan ini membuka jalan bagi pengembangan pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif di kelas-kelas IPA SD.

SIMPULAN

Pelatihan "Penggunaan Alat Peraga dan Media Digital dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar" menunjukkan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menggunakan alat peraga dan teknologi digital untuk mengajarkan IPA. Sebelum pelatihan, hanya sebagian kecil guru yang merasa percaya diri dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran, namun setelah pelatihan, lebih dari 85% peserta melaporkan peningkatan pemahaman mereka dalam penggunaan alat peraga dan media digital. Penggunaan alat peraga fisik dan media digital terbukti efektif dalam membantu siswa memahami konsep-konsep IPA yang abstrak, serta meningkatkan motivasi dan minat mereka terhadap mata pelajaran ini.

Meskipun demikian, tantangan utama yang dihadapi adalah mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pembelajaran sehari-hari. Beberapa peserta masih merasa kurang yakin dalam mengimplementasikan teknologi secara menyeluruh, yang menunjukkan bahwa pelatihan berkelanjutan dan praktik yang lebih intensif masih diperlukan. Namun, secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil memperkuat keterampilan guru dalam merancang pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, dan menyenangkan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di SD. Penggunaan alat peraga dan media digital dalam pembelajaran IPA memiliki potensi besar untuk menjadikan pengajaran lebih konkret, menarik, dan menyenangkan bagi siswa. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan guru-guru IPA dapat lebih siap dan percaya diri dalam memanfaatkan alat dan teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, serta mendorong siswa untuk lebih aktif dan termotivasi dalam belajar IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Bruner, J. S. (1960). *The Process of Education*. Harvard University Press.
- Dufresne, R. J., et al. (1996). "Technology in Teaching and Learning: Opportunities and Challenges." *Journal of Educational Technology*, 34(4), 7-14.
- Gardner, H. (1983). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. Basic Books.
- Piaget, J. (1970). *The Psychology of Intelligence*. Routledge.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories: An Educational Perspective* (6th ed.). Pearson Education.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.